

Pengaruh Elemen Laporan Keuangan Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)

Amy Wulandari¹, Arif Nugroho Rachman², Srimega³

^{1, 2, 3}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

[1amywulandari19@gmail.com](mailto:amywulandari19@gmail.com)

[2arifnugroho.rachman@yahoo.co.id](mailto:arifnugroho.rachman@yahoo.co.id)

[3meghadm76@gmail.com](mailto:meghadm76@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari kinerja keuangan *Market Value Added* (MVA) dan menganalisis pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel dari perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari populasi sebanyak 10 perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2020. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah konsep dari metode *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA). Variabel terikat (*Dependesnt Variabel*) adalah harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi pada tahun 2016 – 2020. Namun, berbeda dengan hasil dari *Economic Value Added* (EVA) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi.

Kata Kunci: *Market Value Added, Economic Value Added, Harga Saham*

The Effect of Financial of Statement Elements on The Prediction of Future Operational Cash Flows (Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange for the 2016-2019 Period)

ABSTRACT

This study aims to find out empirical evidence regarding the effect of Elements of Financial Statements on Predicting Future Operating Cash Flows by testing each of these variables. The financial elements include cash flow, net income, and operational working capital. This type of research is classified as quantitative research. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The method used to determine the sample uses purposive sampling as many as 47 companies obtained from www.idx.co.id and the technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that operating cash flow had a positive effect on predictions of future operating cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of $0.00 < 0.05$, net income had a negative effect on predictions of future operating cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019 with a significant value of $0.434 > 0.05$ and Operational Working Capital has a positive effect on prediction of future operating cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of $0.13 < 0.05$. Based on the Simultaneous Test of Operating Cash Flows, Net Profit and Operating Working Capital together have an effect on the prediction of future operating cash flows.

Keywords: *Operating Cash Flow, Net Profit, Operational Working Capital, Future Operating Cash Flow*

PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar acuan apakah investor akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut atau sebaliknya. Kreditur juga dapat menggunakan laporan keuangan dalam menilai kualitas jaminan kredit untuk menopang kredit yang akan diberikan. Investor atau kreditur dengan adanya laporan keuangan ini dapat dengan mudah memprediksi apakah di masa mendatang arus kas yang akan di miliki perusahaan lebih tinggi atau bahkan menurun dari tahun sekarang.

Pipit ika ramadhani di kutipan berita liputan 6. com memberikan berita bahwa belum sampaikan laporan keuangan terbaru kinerja perusahaan sritex ternyata dalam keuntungan penjualan asset tetap dari tahun sebelumnya tidak ada dan pendapatan operasional lainnya tercatat merosot hingga menjadi USD 1,6 juta di 2020, dari sebelumnya USD 38,21 juta. Laba dari operasi sebesar USD 175,80, turun dari tahun sebelumnya sebesar USD 182,48 juta. Pendapatan keuangan naik tipis menjadi USD 1,41 juta pada 2020 dari USD 1,38 juta pada 2019. Beban keuangan tercatat turun dari USD 82,31 juta di 2019 menjadi USD 75,51 juta di 2020. Laba tahun berjalan diperoleh sebesar USD 85,33 juta dari USD 87,65 juta di 2019. Permasalahan dari berita di atas yang telah dialami oleh perusahaan sritex dapat dikatakan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk prediksi kinerja keuangan serta arus kas perusahaan di masa akan datang.

Dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan sangat membutuhkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan keuangan. Informasi akuntansi keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui mengenai masa depan dari perusahaan tersebut. Informasi keuangan tersebut terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki banyak cara untuk mengetahui tingkat arus kas masa depan yang dapat dilakukan melalui elemen laporan keuangan yaitu salah satunya dengan melihat laporan keuangan arus kas operasi perusahaan, laba bersih dan modal kerja operasional.

Arus Kas sering kali digunakan pada perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak kas yang masuk dan keluar pada periode tersebut dan dijadikan sebagai pedoman untuk jalannya operasional perusahaan dalam periode kedepan. Penelitian Pangestu (2020) menguji mengenai arus kas operasi dan hasil pengujian bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas di masadepan. Penelitian Karpriana (2019) menguji dan memberikan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan pada sebuah perusahaan.

Penelitian Gian (2019) menyatakan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Laba bersih memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi masa depan, sehingga semakin tinggi nilai dari laba bersih maka arus kas operasi masa depan akan meningkat. Sari (2020) meneliti serta menuji mengenai laba bersih yang meberikan hasil bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kegiatan Operasional dalam suatu perusahaan dilakukan secara lancar dan sesuai dengan rencana jika adanya modal kerja. Komsyah & Yuliastanti (2020) meneliti dan menyatakan bahwa modal kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Andayani & Wirajaya (2015) menyatakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Perusahaan Manufaktur di era teknologi yang saat ini semakin canggih dijadikan salah satu perusahaan yang paling banyak memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pasti perlu membutuhkan barang-barang seperti barang konsumsi, pakaian serta obat dalam mencukupi kebutuhannya. Perusahaan manufaktur mermiliki 3 sektor antara lain yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Teori

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal dikemukakan oleh Michael Spence (1973) bahwa dengan memberikan suatu sinyal informasi yang relevan yang dapat digunakan dan memberikan manfaat investor dan memberikan informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Investor akan menyesuaikan dan mengambil keputusan sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal dapat membantu untuk pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi yaitu dengan menghasilkan kualitas atau integritas dalam informasi laporan keuangan. Teori tersebut memberikan kepastian terhadap pihak yang berkepentingan terhadap keandalan informasi laporan keuangan yang disampaikan perusahaan, dalam penggunaan teori perusahaan perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat mengenai laporan keuangan (Rifiyanti & Yuliantanti, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sarana informasi keuangan dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk yang digunakan untuk mengetahui situasi kinerja sebuah perusahaan yang berjalan. Laporan keuangan dapat memberikan detail yang dibutuhkan untuk evaluasi suatu perusahaan, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak diabaikan dalam prosesnya serta menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan mengalami masalah. Laporan keuangan harus dipertanggungjawabkan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan.

Hasil dari pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (Andayani & Widayastuti, 2017).

Arus Kas Operasi

Laporan keuangan pada awalnya hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pertama kali ditetapkan sebagai bagian dari laporan keuangan pada tahun 1987 melalui Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Financial Accounting Standards Board (FASB) mengharuskan perusahaan menyediakan laporan arus kas karena keinginan untuk membantu para investor dan kreditor agar dapat memprediksi arus kas masa depan lebih baik. Arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas (principal revenue-producing activities) serta aktivitas lain bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2014) Menyatakan arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Komsyah & Yuliantanti, 2020).

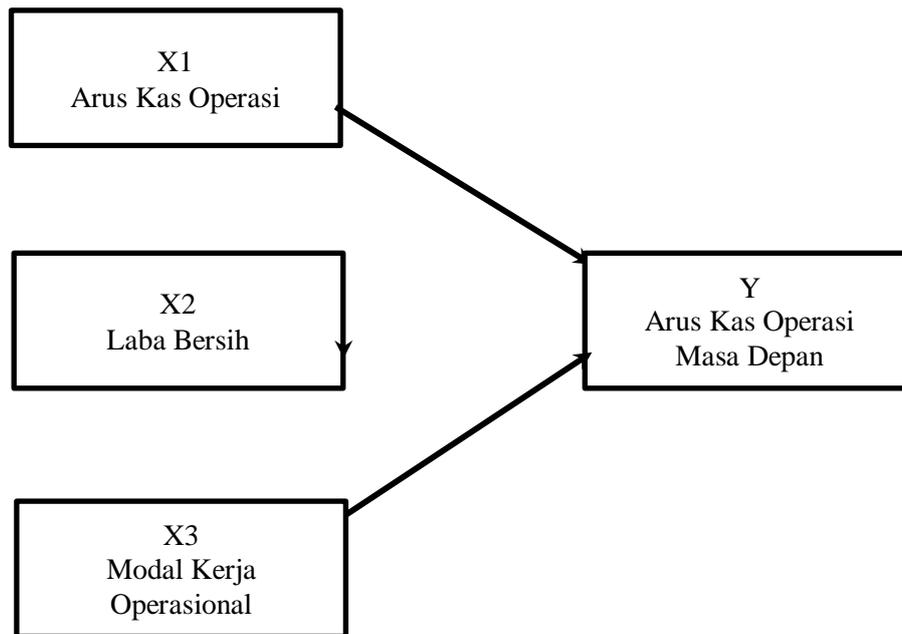
Laba Rugi

PSAK No 1, 2015 laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Laporan laba rugi kita dapat melihat jumlah pendapatan bersih (net revenues/sales),, serta biaya (beban) untuk mewujudkan penjualan tersebut baik berupa bahan baku dan biaya utama lainnya. Ariani (2010) mengatakan laporan laba rugi (income statement) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu itu, menyediakan serta memberikan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih.

Modal Kerja Operasional

Perusahaan wajib memiliki modal atau dana untuk memastikan kelancaran kegiatan operasi di dalam perusahaannya. Kegiatan dalam sebuah perusahaan dibutuhkan dana atau modal yang biasa disebut dengan istilah modal kerja atau working capital guna membiayai operasional perusahaan tersebut. Modal Kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan yang berjalan (Kasmir 2010). Menurut penelitian Henanto (2005) bahwa perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi suatu penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja tersebut, maka semakin efisien penggunaan modal kerja tersebut. Modal Kerja Operasional merupakan arus kas dari aktivitas operasi dikurangi dengan kewajiban lancar ditambah asset lancar (sisika, 2016).

KERANGKA PIKIR



Gambar 1 Model Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Laporan arus kas operasi merupakan arus kas yang membantu perusahaan untuk mengetahui pembiayaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Arus kas operasional sangat dibutuhkan dalam memprediksi arus kas masa depan, Hasil ini didukung dengan penelitian Karpriana, (2019) bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Laporan arus kas mempunyai kemampuan menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk membandingkan nilai sekarang dari kas arus masa depan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Laba adalah pendapatan dan keuntungan yang sudah dikurangi dengan beban dan kerugian. Laba merupakan selisih total penerimaan dari total pengeluaran. Laba bersih membantu dalam menentukan keputusan investor dalam berinvestasi dari kemampuan untuk memperoleh laba di masa depan dan memberikan pengembalian dana investasi yang menjanjikan atau lebih tinggi. Gian (2019) menyatakan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Dari uraian diatas dapat dirumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan

Pengaruh Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Modal kerja adalah alat yang membantu sebuah perusahaan dalam proses perputaran untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan suatu operasinya. Modal kerja merupakan aset lancar yang diharapkan memiliki nilai positif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu faktor arus kas masa depan. Komsyah & Yulianti (2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Modal Kerja Operasional signifikan berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 142 Perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019 dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu 1) jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut; 2) perusahaan yang laporan keuangannya berakhir 31 Desember selama periode 2016-2019; 3) perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016-2019; 4) perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Persamaan dari analisis berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Log (AKOt+1)} = \alpha + b_1\text{AK} + b_2\text{LB} + b_3 \text{MK} + \epsilon$$

Dimana :

Log (AKOt+1)	= Arus Kas Operasi Masa Depan
α	= Konstanta
b_1	= Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi
b_2	= Koefisien regresi variabel Laba Bersih
b_3	= Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang
b_4	= Koefisien regresi variabel Modal Kerja
AK	= Arus Kas Operasi
LB	= Laba Bersih
MK	= Modal Kerja Operasional
ϵ	= Error atau variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan nilai standart deviasi dari masing masing variabel. Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	177	-210843887000	201934830000	1263909828620.01	3188602132709.950
Laba Bersih	177	173591040	114374000000	2800744441934.58	13739426910397.410
Modal Kerja Operasional	177	-109940297225201	201310641811	5380487666118.95	12521751775265.418
Arus Kas Operasi Masa Depan	177	-210843887000	201934830000	1271309551813.35	3285626936409.369
Valid N (listwise)	177				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah masing-masing variabel memiliki sampel sebanyak 177 data. Sampel tersebut didapatkan setelah melewati proses uji outlier boxplot yang sebelumnya berjumlah 188 observasi data dari 47 perusahaan manufaktur.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlie
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov dari hasil pengolahan data diatas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai signifikansi tersebut terlalu kecil dan data penelitian tidak berdistribusi

secara normal. Hasil uji diatas diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal, oleh karena itu peneliti melakukan outlier penghapusan data yang menyebabkan eror dan penelitian tidak lulus uji normalitas. Data penelitian setelah dilakukan uji outlier boxplot menjadi 177 data dimana ada penghapusan 11 data.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,152

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menggunakan pendekatan Monte Carlo sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi secara normal dapat dilakukan untuk menghasilkan uji penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ArusKasOperasi	.550	1.820
LabaBersih	.980	1.020
Modal KerjaOperasional	.570	1.754

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas arus kas operasi, laba bersih dan modal kerja operasional memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ yang artinya tidak terdapat korelasi antara variabel independen sedangkan hasil nilai VIF ≤ 10 dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.924

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil tabel 5 diatas uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston 1,924 nilai tersebut berada diantara DU (1,8005) dan 4-DU (2,1995) karena nilai $DU < DW < 4-DU$ dimana $1,8005 < 1,924 < 2,1995$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji gleser digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	.068
Arus Kas Operasi	.683
Laba Bersih	.807
Modal Kerja Operasional	.758

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil nilai dari uji gleser bahwa nilai signifikan arus kas operasi sebesar $0,683 > 0,05$ untuk laba bersih memiliki nilai signifikan $0,807 > 0,05$ dan modal kerja operasional memiliki nilai signifikan $0,758 > 0,05$. Hasil nilai signifikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdapat tiga uji seperti : uji f (uji simultan), uji t (uji parsial), uji r² (uji koefisien determinasi). Berikut hasil uji hipotesis berdasarkan output SPSS :

Uji T (Uji Parsial)

Uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients	
Model	Sig.
(Constant)	.000
Arus Kas Operasi	.000
Laba Bersih	.434
Modal Kerja Operasional	.013

Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dapat disimpulkan hasil mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

H1 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Tabel output pengujian SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel arus kas operasi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H2 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Output SPSS pada tabel diatas menunjukan bahwa variabel laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar $0,434 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan dan dari perhitungan t hipotesis ditolak.

H3 : Modal kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Variabel modal kerja operasional dalam penelitian memiliki nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ yang artinya modal kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan dan hipotesis diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Penelitian Ini menggunakan uji F dimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	309.713	.000b
Residual Total		

Dependent Variable: Arus Kas Operasi Masa Depan

Predictors: (Constant), Modal Kerja Operasional, Laba Bersih, Arus Kas

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas memunjukkan hasil uji F dimana untuk menguji pengaruh variabel arus kas operasi, laba bersih, perputaran piutang dan modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Nilai sig dalam pengujian ini sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai F hitung sebesar $309,713 > F$ tabel 2,42 sehingga kesimpulan dalam pengujian ini hipotesis diterima yang artinya variabel arus kas operasi, laba bersih dan modal kerja operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Uji R2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R2) dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.883

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Operasional, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas didapatkan nilai R2 sebesar 0,883 atau 88,3% yang berarti bahwa nilai sebesar 88,3% variasi dalam arus kas operasi masa depan dapat dijelaskan arus kas operasi, laba bersih dan modal kerja operasional sedangkan nilai sebesar 11,7% variasi dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar variabel penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10

Hail Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	B	Std. Error
(Constant)	392.480.012	32.280.520
Arus Kas Operasi	2,349	.000
Laba Bersih	1,326	.000
Modal Kerja Operasional	-6,153	.000

Dependent Variable: ArusKasOperasi Masa Depan

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 392480,012 + 2.349X_1 + 1.326X_2 - 6.153X_3 + 32280.520$$

Pengaruh arus kas operasi terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan.

Hasil dalam penelitian menunjukkan variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Wirajaya yang berjudul “ Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi

Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada BEI Periode 2011-2015 “ dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian oleh Angga Permadi Karpiana yang berjudul “ Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Kompenen AkruaI dan Rasio Perputaran Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) memberikan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas operasi masa depan

Penelitian ini meberikan hasil bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dimana nilai signifikansi variabel sebesar $0,434 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi Kartika Sari yang berjudul “ Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang “ dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa mendatang.

Pengaruh modal kerja operasional terhadap prediksi arus kas operasi masa depan

Penelitian ini memberikan hasil modal kerja operasional berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dimana nilai signifikansi variabel sebesar $0,013 > 0,05$ sehingga penelitian ini disimpulkan bahwa modal kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Komsyah & Yuliantanti yang berjudul “ Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2018 “ penelitian ini memberikan hasil bahwa modal kerja operasional berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil uji simultan menggunakan SPSS dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung sebesar $309,713 > F$ tabel 2,42 sehingga kesimpulan dalam pengujian ini hipotesis diterima yang artinya variabel arus kas operasi, laba bersih dan modal kerja operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu saran yang diajukan peneliti, yaitu Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berkaitan terhadap pengujian arus kas operasi masa depan dan penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel laba bersih dan perputaran piutang karena berpengaruh tidak signifikan terhadap penelitian arus kas operasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizela, N., Afrizal, & Kusumastuti, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Informasi Laba, Free Cash Flow, Beban Depresiasi, dan Rasio Perputaran Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 260–284.
- Andayani, R. D., & Wirajaya, I. G. A. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 882–896.
- Financial Accounting Standard Board. (1987). SFAC No. 95. United States: Financial Accounting Standard Board.
- Financial Accounting Standard Board. (2000). SFAC No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises. United States: Financial Accounting Standard Board.
- Gian, A. O. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Skripsi Anggita*.

- Hadi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Operasi, Modal Kerja dan Rasio Piutang Terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Karpriana, A. P. (2019). Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua, dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 1–10.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang. *Journal of information system, applied, management, accounting and research*, 4(1), 41–48.
- Komsyah, S., & Yuliastanti, R. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya*, 1(1), 1–27.
- Maulida, Y. P. (2021). Pengaruh Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Inflasi, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa E. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–17.
- Pangestu, M. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 132–152. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Pricilia, A., & Mindosa, B. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return Saham yang Dimediasi Oleh Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *School of Business*, 1–20. Diambil dari <http://digilib.unila.ac.id/58628/>
- Rifiyanti, F. N. (2017). Kemampuan Laba Bersih Rasio Piutang dan Dividen Kas dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–12.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, I. D. K. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019). Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siska, H. Y. (2016). Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi dan Modal Kerja dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1–15.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.